

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI PADI SAWAH TADAH  
HUJAN DI DESA UMBU PABAL KECAMATAN UMBU RATU NGGAY BARAT  
KABUPATEN SUMBA TENGAH**

***FACTORS AFFECTING RICE PRODUCTION OF RAINFED RICE IN THE VILLAGE OF  
UMBUPABAL, UMBU RATU NGGAY BARAT DISTRICT, CENTRAL SUMBA***

**Apriana Rambu Dunggu<sup>1</sup>, Elfis Uumbu Katongu Retang**

***Prodi Studi Agribisnis Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Kristen Wira Wacana Sumba***

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine the factors that affect the production of rainfed lowland rice in Umbu Pabal Village, Umbu ratu Nggay Barat District. The data analysis method used in this study was quantitative, then to determine the effect on rice production, multiple linear regression analysis was used. The sampling technique of rainfed lowland rice farmers was done by simple random sampling method and the number of farmers was 321 families. Together, the production factors of land area, seeds, urea, NPK, herbicides, and labor affect the production factors of rainfed lowland rice. The results showed that the coefficient of determination  $R^2$  was 0,613, this means that these variables affect rice production by 61,3%, and the remaining 38,7% is influenced by other variables outside this model.*

*Keywords: Rice Fields, Factors, Production.*

**INTISARI**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi sawah tadah hujan di Desa Uumbu Pabal Kecamatan Uumbu Ratu Nggay Barat. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif kemudian untuk mengetahui adanya pengaruh terhadap produksi padi digunakan analisis regresi linear berganda. Teknik pengambilan sampel petani padi sawah tadah hujan dilakukan dengan metode *simple random sampling* dan jumlah petani sebanyak 321 KK. Secara bersama-sama faktor produksi luas lahan, benih, urea, NPK, herbisida, dan tenaga kerja berpengaruh terhadap produksi padi sawah tadah hujan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi  $R^2$  sebesar 0,613 hal ini memiliki pengertian bahwa variabel-variabel tersebut mempengaruhi produksi padi sebesar 61,3%, dan sisanya 38,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model ini.

Kata Kunci: Padi sawah, Faktor, Produksi.

**PENDAHULUAN**

Padi merupakan tanaman pangan penting karena menghasilkan beras yang menjadi sumber bahan makanan pokok. Padi merupakan komoditas utama di Indonesia dalam menyokong pangan masyarakat (Supriyanti *et al.*, 2016). Padi adalah komoditas utama yang

berperan sebagai kebutuhan pokok karbohidrat bagi penduduk. Komoditas padi memiliki peranan pokok sebagai pemenuhan kebutuhan pangan utama yang setiap tahunnya meningkat sebagai akibat pertambahan jumlah penduduk

---

<sup>1</sup> Corresponding author: Apriana Rambu Dunggu. Email: aprianyrambu1997@gmail.com

yang besar, serta berkembangnya industri pangan. (Yusuf, 2010).

Sawah tadah hujan adalah sawah yang sumber airnya tergantung atau berasal dari curah hujan tanpa ada irigasi atau tata air permanen. Sawah tadah hujan umumnya terdapat pada wilayah yang posisinya lebih tinggi dari sawah lainnya sehingga waktu tergantung pada datangnya musim hujan. (Badan Litbang Pertanian, 2008)

Kondisi pangan menjadi masalah utama yang dihadapi oleh Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi NTT kondisi pangan pada tahun 2017 meningkat karena meningkatnya luas panen sebesar 259,270 ha dengan produksi 3.565 ton. Namun, produksi padi pada tahun 2018-2019 mengalami penurunan, hal ini terjadi karena hanya beberapa kabupaten yang melakukan produksi usahatani padi sawah. Sumba Tengah merupakan salah satu kabupaten yang ada di Pulau Sumba yang memiliki potensi yang bagus dengan luas lahan pertanian yaitu 7.601 Ha. Kabupaten Sumba Tengah memiliki wilayah pengembangan pertanian sebagai sumber daya yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan meningkatkan produksi pertanian dan kesejahteraan masyarakat (Setianto dan Susilowati, 2014).

Luas panen pada tahun 2017 seluas 2.360 ha dengan produksi 3.315 ton, sedangkan luas panen pada tahun 2018 yaitu 2.101 ha dengan produksi 3.635,02 ton, dan pada tahun 2019 luas panen produksi padi adalah 2.756 ha dengan produksi 5.484 ton, (BPS Kecamatan Umbu Ratu Nggay Barat dalam angka tahun 2017-2019), terjadi peningkatan luas panen setiap tahun namun produksi padi masih belum maksimal (Setianto dan Susilowati, 2014) karena kekurangan air dimana produksi padi bergantung pada kondisi cuaca dan iklim, serangan hama, penyakit tanaman, dan penggunaan faktor-faktor produksi yang tidak optimal (BPS, Kecamatan Umbu Ratu Nggay

Barat dalam angka tahun 2018). Oleh karena itu, untuk mempertahankan atau meningkatkan produksi usahatani padi sawah di Desa Umbu Pabal maka perlu diketahui gambaran usahatani secara detail dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi produksi padi selain ketergantungan dengan alam yaitu penggunaan tenaga kerja, sangat penting untuk menunjang proses produksi padi, karena tenaga kerja umumnya terdiri dari beberapa buruh tani berupa keluarga atau tenaga kerja dari luar. Tenaga kerja dalam pertanian dimanfaatkan untuk menghasilkan produksi pertanian yang maksimal sehingga dapat menjalankan proses kerja dengan intensif dalam waktu kerjanya, Produksi padi sawah tadah hujan umumnya lebih rendah dibandingkan padi irigasi, (Taena, 2009)

Produktivitas padi sawah tadah hujan berkisar 3-3,5 per hektar (Fagi *et al.*, 1995, Komunitas padi menggolongkan sawah tadah hujan sebagai ekosistem yang beresiko tinggi, karena terancam oleh kekeringan. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul “ faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi sawah tadah hujan di Desa Umbu Pabal Kecamatan Umbu Ratu Nggay Barat Kabupaten Sumba Tengah”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produksi padi sawah tadah hujan di Desa Umbu Pabal Kecamatan Umbu Ratu Nggay Barat..

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan bulan Maret 2021 di Desa Umbu Pabal Kecamatan Umbu Ratu Nggay Barat. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung dari responden dengan teknik kuesioner, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan data primer adalah data yang diperoleh dari instansi atau lembaga terkait.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua petani padi sawah di Desa Uumbu Pabal yang berjumlah 321 KK, teknik pengambilan sample dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel atau elemen secara acak, dimana setiap elemen atau anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Teknik pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan rumus slovin sesuai petunjuk Sugiono, (2010) sehingga jumlah sample adalah 76 responden.

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan kuantitatif digunakan untuk mengetahui faktor-faktor produksi yang berpengaruh terhadap produksi padi sawah tadah hujan. Metode analisis data yang digunakan penelitian ini adalah regresi linier berganda, (Sugiono, 2014) dengan persamaan sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Y = Produksi Padi (kg)

X1 = variabel luas lahan (ha)

X2 = variabel benih (kg)

X3 = variabel pupuk urea (kg)

X4 = variabel pupuk NPK (kg)

X5 = variabel herbisida (L)

X6 = variabel tenaga kerja (org)

a = konstanta

b = koefisien regresi

e = *error*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Pendidikan Responden di Desa Uumbu Pabal Kecamatan Uumbu Ratu Nggay Barat Kabupaten Sumba Tengah

Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
SD	47	61,84
SMP	4	5,27
SMA	19	25
S1	6	7,89
Jumlah	76	100,00

## Gambaran Uumbu Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Uumbu Pabal Kecamatan Uumbu Ratu Nggay Barat Kabupaten Sumba Tengah. Desa Uumbu Pabal terdiri dari 3 dusun yaitu; Dusun Kambajawa, Dusun Awanang, Dusun Tomburara. Serta terdiri dari 12 RT dan 6 RW. Batas wilayah di Desa Uumbu Pabal adalah sebelah timur Desa Uumbu langan, sebelah barat Desa Uumbu Mamijuk, sebelah utara, Desa Uumbu Pabal Selatan sebelah Selatan Desa Uumbu Jodu. Desa Uumbu Pabal memiliki luas wilayah sebesar 280 ha. Penggunaan lahan untuk budidaya padi sawah tadah hujan sebesar 180 ha, sisanya untuk pemukiman dan berkebun. (BP3K Kecamatan Uumbu Ratu Nggay Barat, 2020).

## Tingkat Pendidikan Responden

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia, dalam mengolah usahatani, karena pendidikan akan mempengaruhi cara berpikir petani dalam mengolah usahatani, Siagian (2011).

Berdasarkan Tabel 1 jumlah responden pendidikan SD merupakan jumlah terbanyak yaitu 47 responden, dan jumlah responden dengan pendidikan SMP paling sedikit adalah 4 responden. Rendahnya tingkat pendidikan responden akan berdampak pada usaha pengembangan produksi padi sawah tadah hujan.

### Jenis Pekerjaan

Jenis pekerjaan yang dilakukan oleh petani di Desa Umbu Pabal Kecamatan Umbu Ratu Nggay Barat Kabupaten Sumba Tengah adalah petani, PNS, dan honorer. jumlah responden dengan jenis pekerjaan yang paling tinggi adalah petani sebanyak 71 responden, dan terendah adalah honorer sebanyak 3 responden. Untuk lebih jelas dapat dilihat paada Tabel 2 sebagai berikut

Berdasarkan Tabel 2 bahwa jenis pekerjaan responden di Desa Umbu Pabal Kecamatan Umbu Ratu Nggay Barat paling tinggi adalah sebagai petani karena usahatani menjadi pekerjaan pokok untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Dengan demikian tingkat kesejahteraan petani sangat tergantung dari keberhasilan dalam pengelolaan usahatani padi sawah tadah hujan.

### Status Kepemilikan Lahan

Lahan adalah aset paling penting bagi petani karena lahan milik sendiri memiliki keuntungan yang lebih tinggi, Wahyuningsih, (2010). Status kepemilikan lahan yang dimiliki

oleh responden di desa Umbu Pabal Kecamatan Umbu Ratu Nggay Barat Kabupaten Sumba Tengah adalah milik sendiri, sewa, pinjaman

Tabel 3 menunjukkan bahwa presentase kepemilikan lahan milik sendiri lebih banyak. Berdasarkan kondisi tersebut konsisten dengan jenis pekerjaan dari responden yang sebagian besar menyatakan usahatani merupakan pekerjaan pokok. Dengan demikian terdapat keterkaitan dari status kepemilikan lahan dan jenis pekerjaan responden.

### Luas Lahan

Luas lahan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produksi padi sawah tadah hujan. Semakin luas lahan yang dimiliki maka semakin banyak jumlah produksi, begitupun sebaliknya semakin sempit luas lahan maka semakin sedikit produksi yang dihasilkan. Lahan yang digunakan untuk produksi padi sawah berkisar sekitar 0,25-3 hektar dengan jumlah 76 responden dan keseluruhan lahan tersebut adalah milik sendiri.

Tabel 2. Jenis Pekerjaan Utama Responden Petani Padi Sawah tahun 2020

Jenis Pekerjaan	Frekuensi	Presentase(%)
Petani	71	92,10
PNS	2	2,63
Honorer	3	3,94
Jumlah	76	100,00

Sumber:Olah Data Primer 2021

Tabel 3. Status Kepemilikan Lahan Desa Umbu Pabal Kecamatan Umbu Ratu Nggay Barat Kabupaten Sumba Tengah

Status kepemilikan lahan	Frekuensi	Presentase
Milik sendiri	71	93,43
Sewa	2	2,63
Pinjaman	3	3.94
Jumlah	76	100,00

Sumber: Olah Data Primer 2021

### **Benih**

Benih adalah jenis varietas tanaman yang dianggap bagus dengan kriteria tertentu untuk ditanam serta bisa menghasilkan produksi yang baik disaat panen (Indriyanto, 2016). Benih yang digunakan oleh petani desa Umbu Pabal Kecamatan Umbu Ratu Nggay Barat Kabupaten Sumba Tengah ada dua jenis benih yaitu chiheran dan sariayu dengan jumlah petani yang menggunakan untuk chiheran 56 orang dan sariayu sebanyak 20 orang.

### **Pupuk Urea**

Pupuk urea adalah senyawa organik yang tersusun dari unsur  $\text{CON}_2\text{H}_4$  Novizan, (2007). Pupuk urea digunakan oleh 24 petani dari 76 responden, sisanya tidak menggunakan pupuk urea karena menurut responden penggunaan pupuk urea akan berdampak pada tanaman yang kurang subur.

### **NPK**

Pupuk NPK adalah pupuk buatan yang berbentuk cair atau padat yang mengandung unsur hara utama nitrogen, fosfor, kalium Novizan, (2007). Pupuk NPK merupakan pupuk majemuk yang paling umum digunakan. Penggunaan pupuk NPK oleh responden. Penggunaan pupuk NPK dengan jumlah paling banyak yaitu 50-150 kg sebanyak 54 responden atau 71,06%, kemudian penggunaan paling sedikit sebanyak 151-199 kg dengan jumlah 2 responden atau 2,63%.

### **Herbisida**

Herbisida adalah senyawa atau material yang sebarakan pada lahan pertanian untuk membasmi gulma yang mengganggu tanaman yang menyebabkan penurunan hasil pertanian (Sofia, 2001). penggunaan herbisida yang paling banyak digunakan oleh petani adalah 0,5-1 liter sebanyak 54 responden atau 71,06%, diikuti dengan 1,5-3 liter sebanyak 22 responden atau 28,94%.

### **Tenaga Kerja**

Tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam mengerjakan pengolahan lahan dari awal meggarap sampai memanen hasil. Jumlah tenaga kerja yang digunakan petani padi dari 76 responden di Desa Umbu Pabal Kecamatan Umbu Ratu Nggay Barat Kabupaten Sumba Tengah. Tenaga kerja yang digunakan oleh responden adalah dari dalam dan luar keluarga.

### **Uji Asumsi Klasik**

#### **Uji Normalitas Data**

Uji normalitas residual bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. menurut Ghazali, (2001) bahwa penyebaran plot berada disekitar dan sepanjang garis diagonal, dengan demikian menunjukkan bahwa data-data pada variabel penelitian berdistribusi normal.

#### **Uji Multikolienaritas**

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi bebas multikolinearitas karena nilai tolerance semua variabel lebih dari 0,1, dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) yang kurang dari 10 sehingga dalam disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas, Ghazali, (2001).

#### **Uji Heterokedastisitas**

Uji Heterokedastisitas adalah suatu keadaan dimana varians dan kesalahan pengganggu konstan untuk semua variabel bebas. Berdasarkan hasil analisis dengan program *SPSS for Windows release 22*, diperoleh *scatterplot* yang tidak membentuk pola tertentu, maka model regresi tidak memiliki gejala heterokedastisitas, Ghazali (2001).

### Analisis Hasil

#### Persamaan Regresi Linear Berganda

Dari tabel 4. maka hasil analisis regresi linear berganda dapat ditulis sebagai berikut.

$$Y = -1,153 + 1,584 X_1 + 0,002 X_2 + 0,001 X_3 + 0,001 X_4 + 0,173 X_5 + 0,026 X_6$$

Hasil analisis diperoleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,613 hal ini memiliki pengertian bahwa variabel-variabel tersebut mempengaruhi produksi padi sebesar 61,3%, dan sisanya 38,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model ini.

#### Pengaruh Faktor Produksi Secara Parsial (Sendiri-sendiri) Terhadap Produksi Padi sawah Tadah Hujan

##### Luas Lahan ( $X_1$ )

Faktor produksi luas lahan diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 1,584 dengan tingkat signifikan 0,000 dan lebih kecil dari 0,05, artinya bahwa setiap penambahan satu hektar luas lahan maka dapat meningkatkan produksi padi sebesar 1,584 kilogram per tahun. Berdasarkan penelitian terdahulu bahwa luas lahan berpengaruh terhadap produksi padi sawah

tadah hujan, (Andrias *et al.*, 2017). Bukan hanya pada komoditas padi sawah saja, bahkan luas lahan juga berpengaruh terhadap komoditas lain seperti jagung (Sugiartiningsih, 2012). Terjadi peningkatan produksi yang tinggi dengan adanya perluasan lahan, namun pengembangan luas lahan saat ini agak sulit karena pengembangan lahan kurang optimal karena kekurangan air.

##### Benih ( $X_2$ )

Faktor produksi benih diperoleh nilai koefisien regresi jumlah benih yang digunakan sebesar 0,002 dan nilai signifikan 0,636 lebih besar dari 0,05 hal ini mengandung makna bahwa faktor produksi benih tidak berpengaruh terhadap produksi padi sawah tadah hujan. Penggunaan benih oleh responden tidak seimbang dengan luas lahan yang dimiliki sehingga dapat berpengaruh terhadap produksi padi. Menurut penelitian terdahulu (Ali *et al.*, 2017 & Simangunsong, *et al.*, 2018) menyatakan bahwa jumlah benih yang lebih sedikit dan jarak tanam yang lebih lebar cenderung lebih meningkatkan produksi padi daripada jumlah benih yang banyak dengan luasan yang sama pada budidaya padi sawah.

Tabel 4 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients		
	Unstandardized Coefficients	T	Sig
	B		
Constant	-1,153	-2,854	,006
Luas Lahan ( $X_1$ )	1,584	5,981	,000*
Benih ( $X_2$ )	,002	,476	,636
Urea ( $X_3$ )	,001	,410	,683
NPK ( $X_4$ )	,001	,441	,661
Herbisida ( $X_5$ )	,173	1,236	,221
Tenaga Kerja ( $X_6$ )	,026	3,342	,001*
	$R^2$		0,613
	Adj R2		0,579
	F Hitung		18,215

Dependent Variabel: Y

**Pupuk Urea ( $X_3$ )**

Hasil analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pupuk urea yang digunakan dalam usahatani padi sawah tadah hujan tidak berpengaruh terhadap produksi padi. Nilai koefisien regresi pupuk urea 0,001 dengan tingkat signifikan 0,683 artinya setiap penambahan pupuk urea sebesar satu persen maka akan berdampak pada penurunan produksi sebesar 0,001 kg. Hal ini disebabkan karena dalam melakukan pemupukan tidak memperhatikan jumlah pupuk yang diberikan apakah lebih atau kurang sesuai dengan luas lahan yang dimiliki sehingga berdampak pada produksi yang dihasilkan. Menurut Jammaludin, (2016) bahwa pupuk urea tidak berpengaruh nyata terhadap produksi padi sawah tadah hujan, disebabkan penggunaan pupuk urea sudah berlebihan (tidak sesuai dosis) sehingga akan menyebabkan kebutuhan unsur N terhadap tanaman dan akan membuat tanaman subur dan daun berwarna hijau serta anakan menjadi lebih banyak sehingga tanaman menjadi muda diserang hama penyakit.

**Pupuk NPK ( $X_4$ )**

Faktor produksi NPK memiliki diperoleh nilai koefisien sebesar 0,001 dengan tingkat signifikan 0,661 dan lebih besar dari 0,05, artinya bahwa setiap penambahan penggunaan pupuk NPK sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan produksi sebesar 0,001 kg. Pupuk NPK tidak berpengaruh terhadap produksi padi, hal ini disebabkan karena penggunaan pupuk NPK yang tidak sesuai dosis dan tidak mengikuti anjuran pertanian. Hal ini sependapat dengan temuan penelitian oleh Ilham *et al.*, (2017) yang menyatakan bahwa faktor produksi pupuk NPK tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi padi sawah tadah hujan, karena penggunaan pupuk NPK yang banyak dapat menyebabkan tanaman tidak subur dan daun tanaman berwarna kuning.

**Herbisida ( $X_5$ )**

Faktor produksi herbisida diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,173 dengan tingkat signifikan 0,221 lebih besar dari 0,05 hal ini mengandung arti bahwa faktor produksi herbisida tidak berpengaruh terhadap produksi padi sawah tadah hujan, karena penggunaan herbisida tidak sesuai dosis dan tidak tepat jenis gulma yang di basmi. Menurut (Sarbingo & Syaputra, 2011). Penggunaan herbisida sesuai dosis berkisar 1-3 liter per hektar, dan penggunaannya sesuai dengan kondisi pertumbuhan gulma. Keberhasilan dalam pengendalian gulma dengan menggunakan herbisida ditentukan oleh faktor diantaranya tepat jenis, tepat dosis dan tepat waktu.

**Tenaga Kerja ( $X_6$ )**

Faktor produksi tenaga kerja diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,026 dengan tingkat signifikan 0,001 dan lebih kecil dari 0,005 Artinya bahwa setiap penambahan tenaga kerja satu persen maka akan meningkat produksi sebesar 0,026 kg. Arti bahwa tenaga kerja berpengaruh terhadap produksi padi karena petani di Desa Umu Pabal menggunakan tenaga kerja diluar keluarga dengan sistem balas jasa. Menurut Onibala *et al.*, (2017) menyatakan bahwa tenaga kerja signifikan berpengaruh terhadap produksi padi sawah tadah hujan.

Secara Parsial dari keenam variabel produksi menyatakan bahwa ada dua variabel yang signifikan yaitu luas lahan ( $X_1$ ) dan variabel tenaga kerja ( $X_2$ ). Selanjutnya untuk variabel yang tidak berpengaruh secara signifikan adalah Benih, urea, NPK, dan herbisida, jadi dapat disimpulkan bahwa rendahnya produksi padi di desa Umu pabal disebabkan oleh luas lahan dan tenaga kerja. Karena pengolahan lahan yang tidak efisien hal ini jga berhubungan dengan tenaga kerja.

Dari kedua variabel yang signifikan variabel yang paling dominan terhadap produksi padi adalah luas lahan sebesar 1,5843, kemudian

variabel kedua tenaga kerja sebesar 0,026. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara bersama-sama luas lahan, benih, urea, NPK, herbisida dan tenaga kerja berpengaruh sebesar 18,215% terhadap produksi padi sawah tadah hujan, dan selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam persamaan.

### **Pengaruh Faktor Produksi Secara Simultan (Bersama-sama) Terhadap Produksi Padi sawah Tadah Hujan**

Diketahui nilai F hitung sebesar 18,215 dan lebih besar dari F tabel sebesar 2,23 dengan tingkat signifikan 0,000, data tersebut menunjukkan bahwa faktor produksi luas lahan, benih, urea, NPK, herbisida, dan tenaga kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap produksi padi sawah tadah hujan sebesar 18,215% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukan dalam model. Hal ini sependapat dengan Jammalludin, (2016) yang menyatakan bahwa luas lahan, benih, urea, NPK, herbisida, dan tenaga kerja signifikan berpengaruh terhadap produksi padi.

### **KESIMPULAN**

- a. Secara Parsial atau sendiri-sendiri faktor produksi luas lahan dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi padi sawah, sedang faktor produksi benih, urea, NPK, dan herbisida tidak berpengaruh terhadap produksi padi sawah tadah hujan di Desa Uumbu Pabal Kecamatan Uumbu Ratu Nggay Barat Kabupaten Sumba Tengah
- b. Secara bersama-sama faktor produksi luas lahan, benih, urea, NPK, herbisida dan tenaga kerja secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi padi sebesar 18,215% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan

### **SARAN**

- a. Diharapkan agar petani dapat mengoptimalkan luas lahan yang tersedia serta memperhatikan faktor-faktor produksi sehingga dapat meningkatkan produksi padi sawah tadah hujan lebih efisien.
- b. Diharapkan agar petani dapat memperhatikan penggunaan pestisida dan pupuk yang benar sesuai dengan anjuran pertanian.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Andriaz, A.A., Darusman, Y., dan Ramdan, M. 2017 Pengaruh Luas Lahan Terhadap Produksi dan Pendapatan Usaha Tani Padi Sawah (Suatu kasus di Desa Jelat Kecamatan Baregbeg, Kabupaten Ciamis). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh Volume 4 Nomor 1*.
- Ali, M., Hosir, A., dan Nurlina. 2017. Perbedaan Jumlah Bibit Per Lubang Tanam Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Padi. *Gontor Agrotech Science Journal Vol.3 No.1*.
- Adiwilaga, A. 1975. Ilmu Usaha Tani. Bandung: Penerbit Alumni.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik) : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- BPS 2018. Badan Pusat Statistik Kecamatan Uumbu Ratu Nggay Barat dalam angka tahun 2018. Kabupaten Sumba Tengah.
- Badan Litbang Pertanian, 2008. Sawah Tadahan Hujan pun Sangat Menjanjikan. <http://www.litbang.deptan.go.id>.
- Fagi, A.M.1995. *Strategies for improving rain-fed lowland rice production system in Central Java*. P189-199 In Ingram, K.T. (Ed). *Rainfed*

*lowland rice. Agricultural research for righ risk environments. IRRI. Philipines.*

Ghozali, Imam 2001, *et al.*, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gujarati, Damodar. 1995. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta : Erlangga. Hadi, Sutrisno, 2000. Analisis Regresi. Yogyakarta: Andi Offset.

Indiarto (2006), *et al.*, dalam tesisnya yang berjudul “Analisis Faktor- Faktor Produksi Padi di ASEAN menggunakan model *Cobb-Douglas*”,

Jamalludin, 2016. Analisis Faktor-faktor yag Mempengaruhi Produksi Padi Varietas Unggul Nasional pada Sawah Tadah Hujan di Kecamatan Bangkang, Kabupaten Kabupaten Kampar. *Jurnal Dinamika Pertanian Volume XXXII Nomor. 2 Agustus 2016*

Maryam. 2002. Evaluasi Kesesuaian Lahan Untuk Pemukiman Melalui Pemanfaatan Sistem Informasi Geografis di Kota Semarang. Skripsi FIS UNNES Semarang. Moehar, Daniel. 2002. Pengantar Ekonomi Pertanian. Jakarta : PT. Bumi Aksara. 2004. Pengantar Ekonomi Pertanian. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Mohar Daniel, Pengantar ekonomi pertanian: Jakarta, PT. Bumi Aksara 2004.

Mosher, AT. 1997. Menggerakkan dan Membangun Pertanian. Jakarta: CV. Yasaguna.

Mubyarto. 1989. Pengantar Ekonomi Pertanian. Jakarta: LP3S.

Munzid, Sukron. 2009. Pengaruh Luas Lahan, Modal, Dan Tenaga Kerja Terhadap Hasil Produksi Usaha Tani Kedelai Di Kecamatan Ngaringan Kabupaten Grobogan. Skripsi FE UNNES Semarang.

Murdiyanto, Bayu 2013. Teori produksi dan Faktor produksi yang mempengaruhi produksi padi sawah: Semarang.

Nordhaus, Samuelson. 1995. Makro Ekonomi. Jakarta: PT. Media Global Edukasi.

Notarianto, 2011 *jurnal dinamika pertanian Volume XXXII Nomor II, Agustus 2016*.

Onibala, A.G., Mex L. Sondakh, Rine Kaunang dan Juliana Mande. 2017. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi sawah di Kelurahan Koya, Kecamatan Tondano Selatan*. Agri-Sosioekonomi Unsrat Volume 13 Nomor 2A.

Rahim, Abdul dan Diah Retno Dwi Hastuti. 2007. *Ekonomika Pertanian (Pengantar, teori dan kasus)*. Jakarta :Penebar Swadaya.

Simangunson, E.R.A., Harahap, E.M., Lubis A. 2018. Pengaruh Jumlah bibit dan Modifikasi Sistem tanam Jajar Legowo Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Padi Sawah ( *Oryza sativa* L). Di Desa Tanjung Mulia Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Pertanian Tropik Volume. 5 Nomor 2*

Setianto dan Susilowati 2014. Luas lahan Kabupaten Sumba Tengah dan sumber daya yang dapat di dimanfaatkan. Sumba Tengah.

Soekartawi, 1991, Srirande, 2012. agribisnis teori dan aplikasinya. Jakarta rahjawali 2002. Analisis usahatani. Jakarta: UI-Press.

Sugiyono 2006. Sudjana, 2003. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.

Sutrisno Hadi, 2003 Metode Pengambilan Sampel dalam Penelitian.

Whitto *et al.*, 2012. tentang faktor produksi tanah atau luas lahan yang mempengaruhi produksi usahatani padi sawah

Yusuf 2010. Teknologi budidaya padi sawah mendukung SL-PTT. Medan: Balai kajian teknologi pertanian.